

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. Hal lain yang juga sangat penting adalah pendidikan agama Islam memberikan pelajaran dasar dari agama Islam sehingga siswa terutama di sekolah dasar mendapatkan dan mengetahui hal-hal yang mendasar di dalam agama Islam.

Oleh karena itu pelajaran pendidikan agama Islam menjadi pelajaran yang sangat penting dan utama untuk diberikan kepada siswa di sekolah. Dalam melaksanakan pendidikan ada tiga lingkungan yang merupakan satu kesatuan dalam membentuk kepribadian seseorang, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.¹

Permasalahan pendidikan yang ada pada zaman sekarang ini adalah kurangnya pengamalan dari hasil pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam yang ada di sekolah umum. Sehingga yang peserta didik ketahui hanyalah sekedar teoritis saja padahal di dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, teori tanpa praktek akan sia-sia. Karena justru nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan agama Islam adalah pada segi perbuatannya. Oleh karena itu salah satu untuk mewujudkan agar

¹ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), hlm. 61

peserta didik memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam lebih mendalam, peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.²

Metode pendidikan yang tidak efektif akan menjadi penghambat kelancaran proses belajar mengajar sehingga banyak tenaga dan waktu terbuang sia-sia. Oleh karena itu, metode yang diterapkan seorang guru akan berdaya dan berhasil guna jika mampu dipergunakan dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.³

Efektifitas bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Jika kita ingin melakukan suatu hal, maka kita harus melakukannya secara efektifitas supaya hasil yang dilakukan tidak mengecewakan. Pengertian efektifitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektifitas juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang di inginkan belum tercapai. Suatu usaha memang perlu dilakukan secara efektif agar usaha yang dilakukan tidak terbuang sia-sia.⁴

Pengertian efektifitas di atas yaitu tentang arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan adalah proses pembelajaran mempunyai tolak ukur bagi anak didik di dalam pembelajaran itu sendiri. Dengan demikian tujuan yang telah ditetapkan tersebut adalah :

² Zuhri Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan, Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta Pres, 2006), cet. 1, hlm. 2

³ *Ibid*,

⁴ Ahim Surachim, *Efektifitas Pembelajaran Pola Pendidikan Sistem Ganda*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 138

1. Siswa mampu mengubah dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia.
2. Dari pembelajaran yang efektif siswa mampu mengembangkan ilmu yang telah dipelajarinya baik untuk dirinya maupun untuk orang banyak.
3. Dapat menjadikan suasana belajar yang efektif.⁵

Pembelajaran merupakan upaya sadar dan terencana untuk membelajarkan peserta didik secara aktif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam upaya peserta didik belajar secara aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui penyelenggaraan pembelajaran itu, tidaklah dapat dipungkiri bahwa pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar.⁶

Pembelajaran sebagai kegiatan yang disengaja, harus dipersiapkan secara seksama oleh guru/instruktur sebagai pelaksanaan perubahan sekaligus pelaksana pembelajaran pada tingkat kelas, direalisasikan sesuai standar pembelajaran, untuk mencapai tujuan tertentu berupa penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, etos kerja yang adaptif dengan lingkungannya, serta keterampilan yang relevan dengan perkembangan pembangunan maupun kehidupan di masa yang akan datang.⁷

Pendidikan agama Islam merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, serta

⁵ *Ibid*,

⁶ Dirman, *Penilaian dan evaluasi: dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 119

⁷ *Ibid*,

pembelajaran.⁸ Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim yang seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmaniah maupun rohaniah, menumbuh-suburkan hubungan harmonis setiap pribadi dengan Allah, manusia dan alam semesta.⁹

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.¹⁰ Menurut Djamaludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.¹¹

Islam di ajarkan untuk dapat membawa manusia ke jalan yang benar dan yang di ridhoi oleh Allah SWT. Islam meliputi banyak aspek yang akan dituju yang akan dilaksanakan oleh umat manusia yang menjalankannya, dan arti dari agama ini sangat berarti dan berguna bagi manusia karena tidak hanya pada arti melainkan islam mempunyai tujuan, sumber, ruang lingkup dan karakteristik tersendiri. Semua aspek tersebut memiliki makna yang sangat luas jika dipahami dengan sungguh – sungguh dan benar. Karena islam bertujuan untuk membimbing manusia ke jalan yang benar maka islam menurunkan Al-quran dan Al-hadist, dengan berpedoman pada Al-quran

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 21

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta :Kencana, 2004), hlm. 153

¹⁰ M. Nur Ghufron,Dkk, *Teori-Teori Psikologi*,(Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 170

¹¹ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 80

dan Al-hadist manusia pasti akan menemukan jalan untuk mengatasi masalah hidupnya dan menuntun ke jalan yang di ridhoi oleh Allah SWT.¹²

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Muhammadiyah 1 Palembang bahwa kondisi sekolah tersebut sudah cukup memadai dilihat dari sarana dan prasarana, namun telah ditemukan sebuah masalah yaitu ditemukan kesenjangan antara teori pembelajaran dan praktik pengamalan ajaran agama Islam pada peserta didik terutama pada kelas IX. Penelitian ini sangat menarik mengingat rendahnya pengamalan ajaran Islam serta adanya asumsi bahwa pengamalan nilai-nilai islami siswa yang berbeda antara peserta didik disekolah dan dilingkungan keluarga.¹³

Berdasarkan pernyataan di atas penulis berminat untuk mengangkat permasalahan ini dengan Judul “*Hubungan Efektifitas Pembelajaran PAI Dengan Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa Di SMP Muhammadiyah 1 Palembang*”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Palembang?
2. Bagaimana pengamalan nilai-nilai Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang kelas IX?
3. Adakah hubungan antara efektifitas pembelajaran PAI terhadap pengamalan nilai-nilai Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang kelas IX?

¹² Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Quran*. (Bandung: Mizan, 2003)

¹³ Pandimin, Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Palembang, Palembang, wawancara, 11 Agustus 2017

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana efektifitas pembelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 1 Palembang
2. Untuk mengetahui bagaimana pengamalan nilai-nilai Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang kelas IX
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara efektifitas pembelajaran PAI terhadap pengamalan nilai-nilai Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang kelas IX

Manfaat Penelitian Dari penelitian ini diharapkan dapat dipetik beberapa manfaat yaitu:

- a. Bagi Sekolah : hendaknya dapat berguna sebagai landasan, rujukan untuk melaksanakan penelitian-penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran yang lain selain pendidikan agama Islam.
- b. Bagi Siswa: dapat meningkatkan gairah dan motivasi siswa serta hasil belajar sehingga berdampak pada keseriusan siswa dalam belajar. Hal ini karena daya serap siswa akan lebih cepat.
- c. Bagi peneliti: dapat lebih menambah kepedulian terhadap lingkungan, sehingga dapat menambah wawasan dan memunculkan ide-ide dalam proses belajar mengajar agar dapat berlangsung dengan lancar dan tidak kaku.

D. Tinjauan Pustaka

Alaina Alfi Rohmatik (2017) dalam skripsinya yang berjudul “*Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017*”. Siswa yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mendalam tentang agama, juga ada siswa yang masih kurang pemahamannya. Siswa yang tinggal di panti asuhan dan yang tinggal di rumah dengan pengawasan orang tua lebih baik pemahamannya tentang agama Islam, tetapi sebaliknya siswa yang tinggal di rumah kurang dapat pengawasan dari orang tua lebih sedikit atau kurang pemahamannya tentang agama Islam.

Sedangkan pada skripsi yang akan dibahas terdapat kesamaan dengan skripsi yang telah dibahas Alaina yang membahas tentang Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam siswa, walau ada kesamaan tetapi ada juga perbedaan. Pada skripsi Alaina membahas Pengamalan agama Islam, sedangkan yang peneliti bahas terfokus pada Pengamalan nilai-nilai Islami siswa.

Tri Marganingsih (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Efektifitas Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah (Shalat Lima Waktu) Studi Kasus di SMP Sejahtera 2 Cileungsi Bogor*”. Pengetahuan Siswa mengenai pembelajaran fiqh mampu memberikan dorongan dalam melaksanakan ibadah terutama shalat dan membantu siswa dalam meningkatkan shalat berjama’ah di sekolah. Efektifitas pendidikan agama Islam dalam meningkatkan disiplin beribadah (shalat lima waktu) di SMP sejahtera 2, Bogor dapat dikatakan tidak efektif. Hal ini dapat terlihat dari

hasil angket yang disebarkan kepada responden dan hasil penghitungan total nilai rata-rata tiap indikator.

Rofiqoh (2010) dalam skripsinya yang berjudul “*Hubungan Pendidikan Agama Islam Dengan Pengamalan Nilai-Nilai Islami Siswa (Studi Penelitian di SMPN 10 Kota Tangerang Selatan)*”. Rofiqoh mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam mempunyai hubungan dengan Pengamalan Nilai-nilai Islami Siswa. Hal tersebut diatas berdasarkan perhitungan menggunakan korelasi product moment dengan perolehan angka sebesar 0.353 hasil penelitian ini atas melalui rumus product moment diperoleh indeks korelasinya sebesar 0.353. Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0.353 berarti antara variabel Pendidikan Agama Islam dengan Pengamalan Nilai-nilai Islami Siswa terdapat korelasi yang lemah atau rendah. Setelah kita dapatkan df atau $dbnya$ sebesar 38, ternyata diperoleh “ r ” product moment pada taraf signifikan 5% diperoleh “ r tabel” (r_t) sebesar 0.304 dan pada taraf signifikan 1% diperoleh “ r tabel” (r_t) sebesar 0.393. Setelah kita bandingkan “ r_{xy} ” dengan “ r tabel” (r_t). Seperti diketahui r_{xy} yang diperoleh sebesar 0.353 sedangkan r_t masing-masing adalah 0.304 dan 0.393; ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_t , baik pada taraf signifikan 5% maupun pada taraf signifikan 1%.

Sedangkan pada skripsi yang akan dibahas terdapat kesamaan dengan skripsi yang telah dibahas oleh Rofiqoh yang membahas tentang pengamalan nilai-nilai Islam siswa.

E. Kerangka Teori

1. Efektifitas

Efektifitas bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Jika kita ingin melakukan suatu hal, maka kita harus melakukannya secara efektifitas supaya hasil yang dilakukan tidak mengecewakan. Pengertian Efektifitas merupakan suatu usaha yang dilakukan secara maksimal sesuai yang diharapkan, selain itu efektivitas juga bisa diartikan sebagai salah satu usaha yang tidak pernah lelah sebelum harapan yang di inginkan belum tercapai. Suatu usaha memang perlu dilakukan secara efektif agar usaha yang dilakukan tidak terbuang sia-sia.¹⁴

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Kaitannya dengan kegiatan peserta didik menurut Nana Sudjana, pembelajaran berisi sejumlah proposisi tentang proses terjadinya tingkah laku manusia, dalam pengertian menjelaskan mengapa tingkah laku itu berubah.¹⁵

Pembelajaran merupakan upaya sadar dan terencana untuk membelajarkan peserta didik secara aktif dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam upaya peserta didik belajar secara aktif dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui penyelenggaraan pembelajaran itu, tidaklah dapat

¹⁴ Ahim Surachim, *Loc.Cit.*

¹⁵ *Ibid.*,

dipungkiri bahwa pasti dijumpai adanya peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah belajar.¹⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan “usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan, serta pembelajaran.¹⁷ Pendidikan agama Islam menurut pendekatan filsafat pendidikan menempatkan manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT. dan memiliki potensi fitrah yang paling esensial, yaitu kecenderungan mengabdikan kepada penciptanya. Melalui pendekatan ini, maka pendidikan Islam bertujuan untuk merealisasikan hakekat penciptaannya, yaitu menjadi pengabdian Allah atau hamba Allah.¹⁸

4. Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial.¹⁹ Menurut Djameludin Ancok dimensi pengamalan menunjukkan pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya,

¹⁶ Dirman, *Penilaian dan evaluasi: dalam rangka implementasi standar proses pendidikan siswa*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 119

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), hlm. 21

¹⁸ Nazaruddin Rahman, *Manajemen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm.1

¹⁹ M. Nur Ghufron, Dkk, *Teori-Teori Psikologi*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 170

yakni bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain.²⁰

Nilai-nilai yang di maksud adalah nilai yang ditanamkan dalam pendidikan Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, “nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku”.²¹ Sedangkan sumber nilai-nilai ke-Islaman dapat disimpulkan kepada dua macam:

- a. Nilai yang Ilahi yaitu nilai yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah.
- b. Nilai yang mondial (duniawi) yaitu nilai yang bersumber dari ro’yu atau pikiran, adat istiadat, dan kenyataan alam.

5. Variabel Penelitian

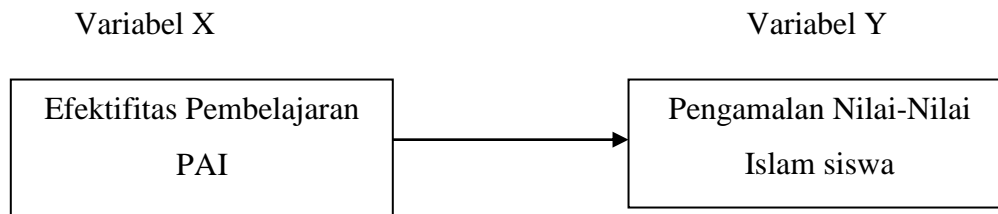
Variabel penelitian merupakan adalah suatu atribut sifat atau nilai dari orang, subjek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.²² Pada dasarnya penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah Efektifitas Pembelajaran PAI, sedangkan variabel Y adalah Pengamalan Nilai-Nilai Islam Siswa. Maka dari uraian diatas penulis gambarkan sebagai berikut:

²⁰ Djamaludin Ancok, *Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1995), hlm. 80

²¹ Zakiyah Drajat, dkk, *Dasar-dasar agama islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996) cet. X, hlm.260

²² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan RD*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 61

Skema Variabel



6. Definisi Operasional

Efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam mempunyai tolak ukur bahwa agar murid dapat mencapai hasil belajar yang diinginkan yang berarti dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka :

- a. Pengorganisasian pembelajaran diatur menjadi satuan dasar yang diatur secara logis dan sistematis.
- b. Penguasaan terhadap satu unit tertentu dipersyaratkan sebelum mereka lanjut keunit/satuan bahan berikutnya.
- c. Perguruan tes diagnosis kemajuan yang dilaksanakn sesudah murid menyelesaikan kegiatan belajar untuk satuan pelajaran tertentu.
- d. Sesudah informasi ini dapat diperoleh maka dilaksanakan kegiatan pembelajaran perbaikan berupa bantuan khusus kepada murid.
- e. Prakondisi untuk belajar tuntas.
- f. Mengembangkan prosedur dan hasil belajar.

Pembelajaran dapat efektif apabila mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan sesuai dengan indikator pencapaian. Untuk mengetahui bagaimana memperoleh hasil yang efektif dalam proses pembelajaran, maka sangat penting

untuk mengetahui cirri-ciri dari pembelajaran yang efektif, adapun ciri-ciri pembelajaran yang efektif yaitu:

- a. Belajar secara aktif baik mental maupun fisik. Aktif secara mental ditunjukkan dengan mengembangkan kemampuan intelektualnya, kemampuan berfikir kritis. Dan secara fisik, misalnya menyusun intisari pelajaran, membuat peta dan lain-lain.
- b. Metode yang bervariasi, sehingga mudah menarik perhatian siswa dan kelas menjadi hidup.
- c. Motivasi guru terhadap pembelajaran di kelas. Semakin tinggi motivasi seorang guru akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar.
- d. Suasana demokratis di sekolah, yakni dengan menciptakan lingkungan yang saling menghormati, dapat mengerti kebutuhan siswa, tenggang rasa, memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri, menghargai pendapat orang lain.
- e. Pelajaran di sekolah perlu dihubungkan dengan kehidupan nyata.
- f. Interaksi belajar yang kondusif, dengan memberikan kebebasan untuk mencari sendiri, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab yang besar pada pekerjaannya dan lebih percaya diri sehingga anak tidak menggantungkan pada diri orang lain.
- g. Pemberian remedial dan diagnosa pada kesulitan belajar yang muncul, mencari faktor penyebab dan memberikan pengajaran remedial sebagai perbaikan, jika diperlukan.²³

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan. Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai yang di maksud adalah nilai yang ditanamkan dalam pendidikan Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, “nilai adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun prilaku”.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor - Faktor Belajar yang Mempengaruhi* (Jakarta: rineka cipta, 2013), hlm. 73-91

7. Hipotesis Penelitian

Hipotesis (*hypothesis*) berasal dari bahasa Yunani, *Hupo*= sementara, dan *Thesis*= pernyataan/dugaan. Karena merupakan pernyataan sementara, maka hipotesis harus diuji kebenarannya.²⁴ Sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian ini, maka akan digunakan hipotesa sebagai berikut:

Ha = Ada Hubungan Efektifitas pembelajaran PAI dengan pengamalan nilai-nilai Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

Ho = Tidak Ada Hubungan Efektifitas pembelajaran PAI dengan pengamalan nilai-nilai Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

8. Metodologi Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu metodologi kuantitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau inferensial.²⁵ Penelitian kuantitatif terdiri dari berbagai jenis, dalam penelitian ini menggunakan penelitian korelasional yaitu suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa variabel.²⁶

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan penelitian kuantitaif dengan jenis penelitian korelasional yang melihat hubungan

²⁴ Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), Hlm. 157

²⁵ Sofar Silaen, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*, (jakarta: In Media, 2013) hlm. 18-19

²⁶ Muri Yusuf, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2014), hlm. 64

antara efektifitas pembelajaran PAI dengan pengamalan nilai-nilai islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

b. Populasi dan sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Palembang berjumlah 118 siswa.

Tabel. 1.1

Data Populasi SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

NO	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Siswa
		Lk	Pr	
1.	Kelas IXA	14	17	31
2.	Kelas IXB	18	11	29
3.	Kelas IXC	19	12	31
4.	Kelas IXD	18	9	27
Jumlah		69	49	118

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penarikan sampel menurut suharsimi arikunto yaitu apabila subyeknya

kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika jumlah sampel besar, maka diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁷ Berdasarkan uraian, maka dalam penelitian hanya mengambil 25% dari jumlah seluruh siswa yaitu $25\% \times 118 = 29,5$ siswa yang dibulatkan menjadi 29 siswa. Penulis mengambil secara acak dari masing-masing kelas untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. 1.2

Data Sampel SMP Negeri 10 Palembang.

NO	Kelas	Jumlah siswa		Jumlah Siswa
		Lk	Pr	
1.	Kelas IXA	2	5	7
2.	Kelas IXB	3	3	6
3.	Kelas IXC	2	5	7
4.	Kelas IXD	4	5	9
Jumlah		11	18	29

c. Jenis Data dan Sumber data

1) Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dikuantitatifkan dengan menghitung dan mengukur dan lebih banyak angka darpi pada kata-kata atau gambar.²⁸ Data kuantitatif dalam penelitian ini yakni jumlah siswa, dan hasil rekapitan jawaban angket yang di

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hlm. 174

²⁸Muri Yusuf, *Op.Cit.*, hlm. 58

sebar kepada siswa yang berkaitan dengan efektifitas pembelajaran PAI dengan pengamalan nilai-nilai islam siswa di SMP Muhammadiyah1 Palembang.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam, yakni:

- a) Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer yakni siswa kelas IX di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.
- b) Data sekunder adalah data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain). Data sekunder berbentuk catatan atau laporan data dokumentasi oleh lembaga tertentu yang di publikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder yakni kepala sekolah, guru, dokumen sekolah SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

d. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, yaitu:

1) Metode Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.²⁹Dalam penelitian menggunakan metode observasi partisipan dimana peneliti ikut

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*. (Bandung:Alfabeta, 2014), hlm. 223-234

berpartisipasi dalam kehidupan observer. Observasi ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pengamalan nilai-nilai islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

2) Metode *Kuesioner* (angket)\

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.³⁰Dalam penelitian ini menggunakan *kuesioner* (angket) tertutup yaitu angket yang sudah ditentukan oleh peneliti dan diberikan secara langsung kepada responden untuk menjawab dengan cara memberikan centang pada setiap kolom jawaban. Tujuannya untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran PAI dengan pengamalan nilai-nilai islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang

3) Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data objektif mengenai letak geografis, keadaan siswa, jumlah siswa, sarana dan prasarana, jumlah kelas, jumlah kantor, jumlah staf sekolah, struktur organisasi dan sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

³⁰*Ibid*, hlm. 223-234

e. Teknik Analisis Data.

Teknik analisis data yaitu semua data yang dikelompokkan kemudian dilakukan analisis data terhadap data-data yang ada tersebut. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n :Banyaknya pasang data (unit sampel).

x :Variabel Bebas.

y:Variabel Terikat.³¹

Korelasi ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara efektifitas pembelajaran PAI dengan pengamalan nilai-nilai Islam siswa dengan data dikotomi (murni) agar memperoleh data yang signifikan dan mengetahui seberapa besar hubungan antara efektifitas pembelajaran PAI dengan pengamalan nilai-nilai Islam siswa di SMP Muhammadiyah 1 Palembang.

³¹Supardi, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*.(Jakarta: PT Prima Ufuk Semesta., 2014), hlm. 169